

Pengaruh *Bullying* Antarsiswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Pondok Cina 03 Depok

Ghifari Nurullah, Rini Sekartini

Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia RSUPN Dr. Cipto Mangunkosumo, Jakarta

Latar belakang. *Bullying* dapat dikatakan sebagai hal yang biasa pada lingkungan sekolah dan pertumbuhan anak dan remaja. Salah satu faktor yang dapat dipengaruhi *bullying* adalah prestasi belajar siswa.

Tujuan. Mengetahui pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa di SDN Pondok Cina 03 Depok.

Metode. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan di bulan Januari 2016 dengan responden berjumlah 184 siswa.

Hasil. Subjek yang tidak terlibat *bullying* 67 subjek (37,0%), korban *bullying* 65 subjek (35,3%), pelaku 6 subjek (3,3%), dan korban sekaligus pelaku 45 subjek (24,5%). Dengan uji Kai Kuadrat, tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara status *bullying* dengan prestasi belajar di tiga mata pelajaran tersebut.

Kesimpulan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar, seperti sosiodemografi, komunikasi, dan fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya diteliti pada penelitian ini. **Sari Pediatri** 2016;18(4):285-90

Kata kunci: *bullying*, prestasi belajar, pelajaran Bahasa Indonesia, matematika

Influence of *Bullying* toward Learning Achievement of Pondok Cina 03 State Elementary School Depok

Ghifari Nurullah, Rini Sekartini

Background. *Bullying* is an usual matter in the school environment and at the time of children and adolescents grow. One of the factor that can be affected by *bullying* is student's learning achievement.

Objective. Researcher are curious about the effect of *bullying* on student's achievement in Pondok Cina 03 State Elementary School Depok.

Method. Study used in this research is *cross sectional*.

Result. According to *bullying* status, subjects who were not involved in *bullying* are 67 subjects (37.0%), 65 subjects as victims (35.3%), 6 subjects as bullies (3.3%), and 45 subjects as bullies and victims (24.5%). With *Chi-Square* test, there was no significant association between *bullying* status with learning achievement in these three subjects.

Conclusion. There were several factors that can affect student achievement, such as sociodemographic, communication, and school facilities that haven't been elaborated in this research. **Sari Pediatri** 2016;18(4):285-90

Keywords: *bullying*, learning achievement, Indonesia language subject, mathematics, science

Sejak tahun 2010 hingga 2014, terjadi peningkatan insidens kekerasan pada anak di lingkungan sekolah, yaitu 2.413 kejadian pada tahun 2010 hingga 3.339 jumlah kejadian di tahun 2014 hanya pada bulan Mei. Dari total jumlah kekerasan pada anak, 17% tercatat di sekolah. Dari seluruh jumlah kejadian kekerasan pada anak di lingkungan sekolah pada tahun 2014, hingga tahun 2014 tercatat 1.480 kasus yang merupakan tindak *bullying*.^{1,2}

Di Indonesia, standarisasi prestasi belajar dilakukan dengan ujian nasional dan menggunakan rata-rata nilai rapor dari beberapa semester tahun ajar siswa.³ Pelajaran utama yang dijadikan indikator utama dalam penelitian yang melibatkan prestasi belajar adalah kemampuan matematika, sains, dan bahasa nasional. Ketiga pelajaran ini digunakan sebagai cerminan kemampuan dalam pemahaman dan pengulangan akan definisi dan teori serta performa akan kegiatan yang rutin dilakukan.^{4,5}

Bullying merupakan suatu tindakan yang disengaja dalam penegasan kekuatan melalui penyerangan sosial, emosional, atau fisik yang melibatkan pengganggu dan korban yang lebih lemah dalam aspek tersebut.^{6,7} *Bullying* dapat diidentifikasi dari adanya niat untuk mengganggu atau menyakiti, tindakan yang berulang, dan ketidakseimbangan kekuatan antara pengganggu dan korban.^{8,9}

Prevalensi *bullying* bermacam-macam di tiap negara tergantung dari negara mana data berasal dan kisaran umur siswa. Untuk umur 11 tahun besar persentase rerata *bullying* masing-masing umur 11, 13, dan 15 adalah 30%, 38%, dan 36%. Pada beberapa negara, kecenderungan jumlah prevalensi yang tertinggi terjadi pada kisaran umur 13 tahun.¹⁰ Pada penelitian yang dilakukan di sekolah dasar di Jakarta Pusat, prevalensi korban *bullying* di sekolah dasar sebesar 89,5%, yang terdiri atas 39,5% korban, 3,9% pelaku, dan 46,1% korban sekaligus pelaku.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *bullying* terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data dari kuesioner *Olweus Bully/Victim* dan nilai rapor siswa kelas 2, 3, 4, dan 5 dari SDN 03 Pondok Cina Depok. Pada akhirnya dapat diperoleh kesimpulan apakah *bullying* memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa sekolah dasar yang diteliti.

Metode

Digunakan desain potong lintang dan dilakukan di SDN Pondok Cina 03 Depok, Jawa Barat. Penelitian berlangsung pada bulan Januari 2016. Subyek penelitian adalah siswa kelas 2-5 di sekolah tersebut. Penentuan besar sampel minimal digunakan estimasi proporsi populasi dan menambahkan 10% sebagai antisipasi subyek *drop out* sehingga jumlah subyek penelitian menjadi 100. Digunakan nilai rapor mata pelajaran matematika, IPA, dan bahasa Indonesia pada semester ganjil sebagai variabel prestasi belajar, kuesioner sosiodemografi untuk mendapatkan status sosiodemografi, kuesioner *Olweus Bully/Victim* yang dimodifikasi untuk mengidentifikasi variabel status *bullying* siswa, dan kuesioner *Pediatric Symptom Checklist-17-Youth* (PSC-17-Y) untuk variabel gangguan perilaku. Analisis data akan dilakukan secara univariat dan bivariat, dengan analisis bivariat digunakan variabel prestasi belajar dan *bullying* serta variabel gangguan perilaku dan *bullying*. Uji statistik dilakukan dengan *software* SPSS versi 20 dengan uji hipotesis *chi square*. Nilai p dianggap bermakna secara statistik apabila <0,05.

Hasil

Berdasarkan variabel status *bullying*, subjek yang tidak terlibat *bullying* berjumlah 68 subjek (37,0%), subjek sebagai korban berjumlah 65 subjek (35,3%), pelaku berjumlah 6 subjek (3,3%), dan korban sekaligus pelaku berjumlah 45 subjek (24,5%).

Berdasarkan variabel prestasi belajar, subjek dengan prestasi belajar tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia berjumlah 86 subjek (46,7%) dan prestasi belajar rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia berjumlah 98 subjek (53,3%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi pada mata pelajaran matematika berjumlah 87 subjek (47,3%) dan prestasi belajar rendah pada mata pelajaran matematika berjumlah 97 subjek (52,7%). Subjek yang memiliki prestasi belajar tinggi pada mata pelajaran IPA berjumlah 95 subjek (51,6%) dan prestasi belajar rendah pada mata pelajaran IPA berjumlah 89 subjek (48,4%).

Menurut jenis kelamin, subjek perempuan lebih banyak yang tidak terlibat *bullying*, yaitu 43 subjek (23,7%) dan juga sebagai korban *bullying* paling

Tabel 1. Sebaran karakteristik subjek berdasarkan status *bullying* dan prestasi belajar

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status <i>bullying</i>		
Tidak terlibat	68	37,0
Korban	65	35,3
Pelaku	6	3,3
Korban sekaligus pelaku	45	24,5
Prestasi belajar		
Bahasa Indonesia		
Tinggi	86	46,7
Rendah	98	53,3
Matematika		
Tinggi	87	47,3
Rendah	97	52,7
IPA		
Tinggi	95	51,6
Rendah	89	48,4

Tabel 2. Persebaran status *bullying* berdasarkan jenis kelamin, usia, dan urutan kelahiran

Variabel	Status <i>bullying</i>			
	Tidak terlibat	Korban	Pelaku	Korban sekaligus pelaku
Jenis kelamin (%)				
Laki-laki	25 (13,6)	21 (11,4)	5 (2,7)	29 (15,8)
Perempuan	43 (23,7)	44 (23,91)	1 (0,5)	16 (8,7)
Usia ((%), tahun)				
7-9	51 (27,7)	46 (25,0)	4 (2,1)	10 (5,4)
10-12	17 (9,2)	19(10,3)	2 (1,1)	35 (19,0)
Urutan kelahiran (%)				
Pertama	27 (14,7)	32 (17,4)	1 (0,5)	18 (9,9)
Tengah	9 (4,9)	7 (3,8)	2 (1,1)	9 (4,9)
Terakhir	32 (17,4)	26 (14,1)	3 (1,6)	18 (9,9)

banyak, yaitu 44 subjek (23,9%). Subjek laki-laki lebih banyak menjadi pelaku dan korban sekaligus pelaku dengan jumlah masing-masing 5 subjek (2,7%) dan 29 subjek (15,8%). Selanjutnya pada variabel usia dapat dilihat bahwa jumlah korban terbanyak adalah pada variabel usia 7-9 tahun, yaitu berjumlah 46 subjek (25%) dan akumulasi jumlah pelaku pada variabel pelaku dan korban sekaligus pelaku terbanyak berada pada variabel usia 10-12 tahun yang berjumlah 2 subjek (1,1%) dan 35 subjek (19,0%)

Dengan menggunakan uji statistik Kai Kuadrat, tidak terdapat hubungan bermakna secara statistik antara status *bullying* dengan prestasi belajar dengan batas nilai $p < 0,05$

Hubungan antara status gangguan perilaku dengan status *bullying* menggunakan uji statistik Kai Kuadrat untuk mencari hubungan yang bermakna secara statistik. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara status gangguan perilaku dengan status *bullying* menggunakan batas nilai $p < 0,05$.

Tabel 3. Hubungan antara status *bullying* dengan prestasi belajar

Variabel	Prestasi belajar					
	Bahasa Indonesia		Matematika		IPA	
	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
Status <i>bullying</i>						
Tidak terlibat (%)	32 (17,4)	36 (19,6)	32 (17,4)	36 (19,6)	32 (17,4)	36 (19,6)
Terlibat (%)	66 (35,9)	50 (27,2)	57 (30,1)	59 (32,1)	57 (30,1)	59 (32,1)
Nilai p	0,197		0,204		0,785	

Catatan: untuk keperluan analisis hubungan antara status *bullying* dengan prestasi belajar, kategori korban, pelaku, dan korban dan pelaku digabung menjadi “terlibat”

Tabel 4. Hubungan antara status gangguan perilaku dengan status *bullying*

Variabel	Status <i>bullying</i>	
	Tidak terlibat	Terlibat
Status gangguan perilaku (%)		
Ya	30 (16,3)	60 (32,6)
Tidak	38 (20,7)	56 (30,4)
Nilai p	0,319	

Catatan: untuk keperluan analisis hubungan antara status gangguan perilaku dengan status *bullying*, variabel gangguan perhatian, internalisasi, dan eksternalisasi digabung menjadi variabel “dengan gangguan perilaku” dan variabel kategori korban, pelaku, dan korban sekaligus pelaku digabung menjadi variabel “terlibat”

Pembahasan

Berdasarkan pengambilan data variabel *bullying* dengan kuesioner *Olweus Bully/Victim* yang telah direvisi pada SDN Pondok Cina 03 Kota Depok, dari 184 subjek penelitian yang sah, didapat subjek yang tidak terlibat *bullying* berjumlah 68 subjek, korban *bullying* berjumlah 65 subjek, pelaku berjumlah 6 subjek, dan korban sekaligus pelaku berjumlah 45 subjek. Persentase dari korban *bullying* di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa berkisar antara 11% hingga 54% dan pelaku *bullying* berkisar antara 10% hingga 55%.¹² Di Afrika Selatan, penelitian terhadap korban *bullying* menunjukkan persentase korban *bullying* sebesar 34,4%.¹³ Pada negara-negara Asia Pasifik, *bullying* terjadi dengan insidensi cukup tinggi. Pada negara maju seperti Australia *bullying* terjadi sebesar 69%. Insidensi tertinggi terjadi di Republik Korea Selatan, yaitu sebesar 80%.¹⁴

Penggunaan mata pelajaran matematika, IPA, dan bahasa Indonesia sesuai dengan metode penilaian pelajar internasional atau *program for international student assessment* (PISA) yang melibatkan mata pelajaran matematika, sains, dan bahasa. Ketiga pelajaran tersebut dipilih karena kemampuan kognitif yang digunakan merupakan kemampuan dasar logika dalam belajar.¹⁵ Penelitian lain, juga menggunakan

rata-rata keseluruhan nilai rapor, baik rapor tengah semester atau akhir semester.^{10,16}

Status korban *bullying* perempuan lebih tinggi dan total pelaku *bullying* laki-laki lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian di Portugal yang menyatakan perempuan memiliki kecenderungan lebih untuk menjadi korban *bullying* dan laki-laki sebagai pelaku *bullying*.¹⁵

Sebaran status *bullying* dengan usia memiliki persentase korban terbanyak pada usia 7-9 tahun berjumlah 46 subjek (25,0%) dan total pelaku *bullying* dari variabel pelaku dan pelaku sekaligus korban masing-masing 2 subjek (1,1%) dan 35 subjek (19,0%). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian pada Amerika Serikat dan Eropa yang meneliti frekuensi *bullying* tertinggi pada umur 11-15 tahun.¹²

Sebaran status *bullying* menurut urutan kelahiran menunjukkan jumlah korban yang lebih tinggi pada urutan lahir pertama dengan jumlah 32 subjek (17,4%) dan akumulasi pelaku pada variabel pelaku dan korban sekaligus pelaku paling banyak berada pada variabel urutan kelahiran terakhir, yaitu dengan jumlah subjek masing-masing 3 (1,6%) dan 18 (9,9%) subjek. Hal ini berkebalikan dengan teori artikel yang menyatakan bahwa anak pertama memiliki kemungkinan menjadi pelaku *bullying* lebih tinggi akibat perhatian orang tua yang lebih diberikan pada anak terakhir yang dapat

mengakibatkan kecemburuan antar saudara.¹⁷

Dengan menggunakan uji kai kuadrat, belum didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik antara status gangguan perilaku dengan status *bullying* ($p=0,319$). Pada penelitian lain yang menggunakan kuesioner *Pediatric Symptom Checklist* pada kasus *bullying*, tidak ditemukan adanya peningkatan pada tindakan *bullying* pada anak-anak yang memiliki skor tinggi pada PSC.¹⁸

Dengan uji kai kuadrat, tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel status *bullying* dan prestasi belajar, baik pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA. Didapatkan nilai p antara status *bullying* dengan prestasi belajar bahasa Indonesia 0,197; dengan prestasi belajar matematika 0,204; dan dengan prestasi belajar IPA 0,785 yang ketiganya di atas 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan pembahasan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara status *bullying* dengan prestasi belajar. Namun, pada penelitian tersebut penggunaan variabel bebas, variabel terikat, dan metode analisis variabel yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu dengan variabel terikat prestasi belajar berbentuk data numerik.^{11,16,19}

Pada sumber lainnya terdapat perbedaan jumlah subjek penelitian dan umur subjek penelitian, sehingga menjadi keterbatasan penelitian.⁶ Peneliti berpendapat bahwa tindakan yang dapat dianggap sebagai *bullying* terhadap siswa masih belum dianggap sebagian besar siswa sebagai tindakan yang mengancam kestabilan emosional subjek sehingga memiliki dampak pada prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari sumber yang menyatakan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara bercanda dan *bullying*, salah satunya niat dari pelaku dan perasaan yang dialami korban setelah tindakan tersebut dilakukan.²⁰

Jumlah subjek yang terlibat *bullying* dengan prestasi belajar bahasa Indonesia rendah berjumlah 66 subjek (35,9%) dan bahasa Indonesia tinggi berjumlah 50 subjek (27,2%). Pada mata pelajaran matematika dan IPA, subjek berstatus terlibat *bullying* dengan prestasi belajar rendah sebanyak 57 subjek (30,1%) dan dengan prestasi belajar tinggi sebanyak 59 subjek (32,1%). Dapat dilihat jumlah prestasi belajar tinggi subjek yang terlibat *bullying* lebih banyak pada pelajaran matematika dan IPA dibandingkan bahasa Indonesia. Hal ini dapat diakibatkan oleh logika belajar dari bahasa dengan logika belajar matematika dan sains. Pada matematika dan IPA meskipun formula

atau rumus dapat menggunakan beberapa alternatif, namun tujuannya akan sama.²¹ Fasilitas pembelajaran seperti komputer, perpustakaan juga berpengaruh dalam prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh lebih besar tergantung dari masing-masing siswa.²²

Peneliti juga menganggap bahwa desain penelitian tidak meneliti durasi *bullying* yang cukup panjang. Terdapat laporan-laporan kejadian *bullying* pada penelitian sebelumnya yang terjadi selama tiga hingga lima tahun lamanya, namun masih terdapat subjek penelitian yang dapat menoleransi efek samping dan akibat *bullying* terhadap gangguan emosional dan psikososial dalam paparan yang cukup lama tersebut.²³

Penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara *bullying* dengan prestasi belajar sehingga dibutuhkan desain penelitian lain untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif terhadap kesehatan mental dan prestasi akademis siswa. Peneliti juga disarankan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap *bullying* kepada para siswa.

Daftar pustaka

1. Setiawan D, KPAI: kasus bullying dan pendidikan karakter [Internet]. 2014. Diakses pada 7 Juni 2015. Didapat dari: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>
2. Andina E, Budaya kekerasan antar anak di sekolah dasar. 2014. Diakses pada 7 Juni 2015. Didapat dari: http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-9-I-P3DI-Mei-2014-63.pdf
3. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 3 tahun 2013 tentang kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan penyelenggaraan ujian sekolah/madrasah/pendidikan kesetaraan dan ujian nasional. 2013. Diakses 9 Juli 2015. Didapat dari: <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/Permendikbud-Nomor3-Tahun2013.pdf>.
4. Pepler Barry U, Fiske E. Assessing learning achievement. Paris: Unesco;2000.h.12-24
5. Greaney V, Kellaghan T. National assessments of educational achievement. Washington, DC: World Bank;2008.h.8-10
6. Augustyn M, Zuckerman B. Impact of violence in children. Dalam: Kliegman R, Stanton B, Geme J, Schor N, penyunting. Nelson textbook of pediatrics. Edisi ke-20. Philadelphia: Elsevier;2016.h.231-2.

7. Bullying definition [Internet]. Diakses 7 Juni 2015. Didapat dari: [URL:http://www.stopbullying.gov/what-is-bullying/definition/](http://www.stopbullying.gov/what-is-bullying/definition/)
8. Slowikowski J. Bullying in schools: an overview. *Juvenile Justice Bulletin* [Internet]. 2011 [diakses pada 10 Juni 2015]. Didapat dari: <http://www.ojjdp.gov/pubs/234205.pdf>
9. Parker-Roeden L, Ridewick D, Gorton D. Direct from the field: a guide to bullying prevention [Internet]. [diakses pada 10 Juni 2015]. Didapat dari: <http://www.mass.gov/eohhs/docs/dph/com-health/violence/bullying-prevent-guide.pdf>
10. Currie C. Young people's health in context [Internet]. Copenhagen, Denmark: World Health Organization, Regional Office for Europe; 2004. Chapter 3, Young people's health and health-related behaviour [diakses pada 14 Juni 2015]. Didapat dari: http://www.who.int/immunization/hpv/target/young_peoples_health_in_context_who_2011_2012.pdf
11. Soedjatmiko, Nurhamzah W, Maureen A, Wiguna T. Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar. *Sari Pediatri* 2013;15:174-80.
12. Craig W, Harel-Fisch Y, Fogel-Grinvald H, Dostaler S, Hetland J, Simons-Morton B, dkk. A cross-national profile of bullying and victimization among adolescents in 40 countries. *Int J Pub Health* 2009;54:216-24.
13. UNISA Bureau of Market Rerearch, Nature, extent and impact of bullying among secondary school learners in gauteng. Pretoria: UNISA; 2012.
14. Humpries-Waa K, Sass J. From insult to inclusion. Paris: UNESCO; 2015.
15. OECD, About PISA - OECD [Internet]. Oecd.org. 2016. Diakses pada 21 Juni 2016. Didapat dari: <https://www.oecd.org/pisa/aboutpisa/>
16. Dwipayanti I, Indrawati K. Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana* 2014; 2:251-60.
17. Menesini E, Camodeca M, Nocentini A. Bullying among siblings: The role of personality and relational variables. *Brit J Develop Psychol* 2010;28:921-939.
18. Ferguson C, Olson C. Video game violence use among "vulnerable" populations: the impact of violent games on delinquency and bullying among children with clinically elevated depression or attention deficit symptoms. *J Youth Adolescence* 2014;43:127-36.
19. Gardner W, Kelleher K. Youth pediatric symptom checklist-17 [Internet]. Massachusetts: Massachusetts General Hospital; 2002. Diakses 16 Jul 2015. Didapat dari: [URL:http://www.massgeneral.org/psychiatry/services/psc_forms.aspx](http://www.massgeneral.org/psychiatry/services/psc_forms.aspx)
20. Prevnet, The Difference Between Teasing and Bullying | PREVNet - Canada's authority on bullying [Internet]. Prevnet.ca. 2016 [cited 21 June 2016]. Didapat dari: <http://www.prevnet.ca/bullying/educators/the-difference-between-teasing-and-bullying>
21. Jong J, Speck J, Zazulak S. Why learning English differs from learning maths and science [Internet]. Resources for English Language Learners and Teachers | Pearson English. 2015 [cited 21 June 2016]. Didapat dari: <http://www.english.com/blog/learning-english-differs-from-learning-maths-science-gse>
22. Musthaq IKhan S. Factors affecting students' academic performance. *Global J Management and Business Research* 2012;12:17-21.
23. Lester J. Workplace bullying in higher education. New York, NY: Routledge; 2013.